

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILLING*
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN
PEMAHAMAN INTERNET SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**



Disusun Oleh:

Nama : Diaz Prahasti Dewantari
No. Mahasiswa : 13.312.019

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILLING* TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN PEMAHAMAN INTERNET
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Diaz Prahasti Dewantari

No. Mahasiswa : 13312019

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain , kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Penulis



782D2AEF088623503

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Diaz Yuliana Dewandari

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENERAPAN SYSTEM E-FILLING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB
PAJAK DENGAN PEMAHAMAN INTERNET SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Disusun Oleh : **DIAZ PRAHASTI DEWANTARI**

Nomor Mahasiswa : **13312019**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 17 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Kumala Hadi, Dr., MS, Ak.,CPA.**

Penguji : **Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

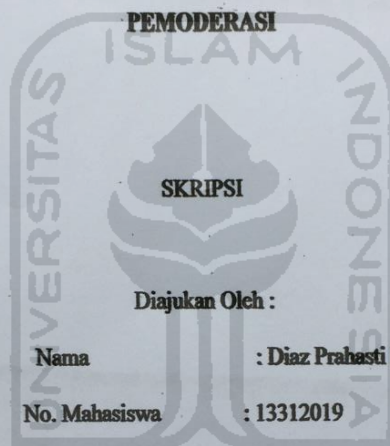


Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

Bahwa Penelitian yang Berjudul

**PENGARUH PENERAPAN SYSTEM *E-FILLING* TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK DENGAN PEMAHAMAN INTERNET SEBAGAI VARIABEL**



Diajukan Oleh :

Nama : Diaz Prahasti Dewantari

No. Mahasiswa : 13312019

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal... 19... 1... 2017

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kumalahadi', is written over a horizontal line.

Dr. Kumalahadi, M.Si, Ak. CA, CPA

HALAMAN MOTTO

MAN JADDA WAJADA

siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil

MAN SHABARA ZHAFIRA

siapa yang bersabar pasti beruntung



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, ridho, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk untuk memanfaatkan hidup demi kebahagiaan kekal di akhirat kelak.

Penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan System *E-Filling* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi “ disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata-1 pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, kemudahan, petunjuk sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai target ditengah kesibukan dan kegiatan di 2 bulan terakhir ini.
2. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar Prodi Akuntansi atas segala ilmu yang penulis peroleh.
5. Bapak Kumalahadi, Dr. M.Si,Ak, CA, CPA , selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan sehari-hari nya selalu saya kejar datangi Bapak guna untuk segera menyelesaikan penelitian ini dan terimakasih pula telah memberikan motivasi kepada saya untuk masa depan kelak.
6. Drs. Heri Supriyanto, yang secara tiba-tiba selalu bertanya “ Skripsi sampai mana, Nak ?” terimakasih segala support, petuah, serta doa yang selalu Bapak berikan sampai hari ini masih bisa sanggup menepati janji untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu . Terimakasih telah menjadi pendidik karakter terhebat, terimakasih juga atas pengalaman dan pelajaran hidup yang tidak ternilai & tidak terbeli oleh apapun.
7. Ibu Ambar Dewanti, terimakasih telah menjadi sahabat, kakak, ibu juga yang selalu mendengar keluh kesah, yang tidak pernah bosan mengingatkan untuk selalu minum vitamin disaat setiap hari pulang larut guna mengerjakan skripsi diluar rumah. Ibu, maafkan kesibukanku yang membuat kita berjumpa hanya disaat malam hari dan sebelum jam 7 pagi yang mana ibu segera berangkat kantor .Terimakasih atas fasilitas yang luar biasa super istimewa sampai dapat menyelesaikan tulisan yang tak seberapa ini.

8. Destine Praharsi Dewayani dan Davinka Praharsi Dewayanti.
Terimakasih untuk dukungan, canda tawa, bertengkar disaat kakak capek lembur skripsi.
9. Eljito Prasojo, *thanks for being personal policeman, personal manager, partner culinary, also partner business* yang tiba-tiba selalu Tanya “ kok gak ngerjain skripsi ? Skripsi sampai mana ? katanya mau buru kerja ?
“Terimakasih atas waktu, semangat, and *everything you've given for me.*
Hope you amanah be policeman.
10. Geng *Six Sister's* (Rima, Rika, Via, Ruri, Ira) sahabat yang sudah menjadi keluarga yang sampai hampir 10 tahun ini Terimakasih sudah menjadi teman yang selalu berkata kasar jika aku melakukan kesalahan. . See you on top guys.
11. Geng MasyaAllah No Ghibah (Lolyta dan Ifa), sahabat gosip, duta wacana main, terimakasih selalu saling menyemangati dan saling mengingatkan di jalan masing-masing.
12. Geng Wacana Liburan (Atriska, Upik, Dewi, Marwah) Ayooo Semangat selesaikan Skripsinya jangan malas-malasan. Terimakasih ya sudah selalu saling mengingatkan skripsi kita yang mau tidak mau harus dijalani . *See you on top guys.*
13. Teman-teman KKN Unit PW 14 & 10 Krajan Pituruh Purworejo , yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena kita 1 posko ada 2 unit yang sekarang kita menjadi keluarga bareng ber-16. Terimakasih banyak

atas semua pelajaran yang penulis terima. Semoga kita semua selalu bisa menjadi pribadi yang baik kedepannya. Semoga segera bertambah *titlenya*.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah melimpahkan berkah rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, dan Saudara yang telah membantu peneliti dalam segala hal. Dalam hal ini, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna karena itu saran dan kritik yang membangun masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum wr.wb



Yogyakarta, 18 Januari 2017

Penulis,

(Diaz Prahasti Dewantari)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	iii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar Daftar Lampiran.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH.....	7
1.3 PEMBATASAN MASALAH.....	9
1.4 RUMUSAN MASALAH	9
1.5 TUJUAN PENELITIAN	9
1.6 MANFAAT PENELITIAN.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 KAJIAN TEORITIS	11
2.1.1 Perpajakan	11

2.1.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak	13
2.1.1.2 Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak	19
2.1.1.3 Syarat Menjadi Wajib Pajak Patuh	20
2.1.1.4 Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.....	21
2.1.1.5 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak.....	22
2.2 SISTEM <i>E-FILLING</i>	23
2.2.1 Pengertian Sistem <i>E-Filling</i>	23
2.2.2 Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	28
2.3 PEMAHAMAN INTERNET	29
2.4 PENELITIAN YANG RELEVAN	31
2.5 KERANGKA BERPIKIR	35
2.5.1 Pengaruh Penerapan Sytem <i>E-Filling</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	35
2.5.2 Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-Filling</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi.....	36
2.6 PARADIGMA PENELITIAN	36
2.7 HIPOTESIS PENELITIAN	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 DESAIN PENELITIAN	39
3.1.1 Jenis Penelitian	39
3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.2 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	39

3.2.1 Variabel Dependen.....	39
3.2.2 Variabel Independen	40
3.2.3 Variabel Pemoderasi	41
3.3 POPULASI DAN SAMPLE	42
3.3.1 Populasi	42
3.3.2 Sample	42
3.4 PENGUMPULAN DATA EKSPERIMEN	43
3.5 DESAIN EKSPERIMEN	43
3.5.1 Pengaruh Pemahaman Internet terhadap Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	44
3.6 TEKNIK ANALISIS DATA.....	45
3.6.1 Uji Validitas	45
3.6.2 Uji Reliabilitas	45
3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.6.4 Pengecekan Manipulasi.....	46
3.6.5 Pengujian Hipotesis	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN EKSPERIMEN	48
4.2 ANALISIS DATA	48
4.2.1 Hasil Pengumpulan Data.....	48
4.2.2 Analisis Deskriptif Responden	50
4.2.2.1 Lulus Perpajakan	50
4.2.2.2 Tahun Lulus Perpajakan.....	51

4.2.3 Uji Validitas	51
4.2.4 Uji Reliabilitas	52
4.2.5 Pengecekan Manipulasi.....	53
4.2.6 Pengujian Hipotesis	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 KESIMPULAN	57
5.2 SARAN	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data	49
Tabel 4.2 Hasil Pengumpulan Data	49
Tabel 4.3 Lulus Perpajakan	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel <i>E-Filling</i>	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Internet	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Pengecekan Manipulasi Treatment	53
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	55
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	55



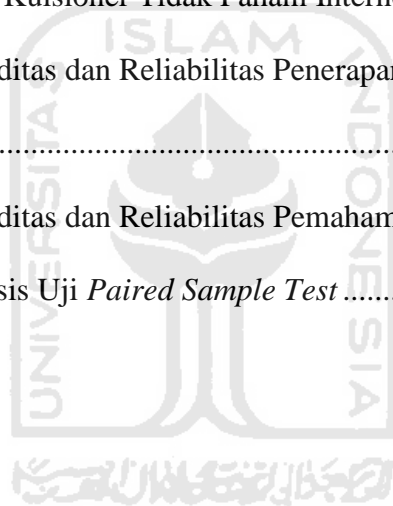
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penggunaan Internet di Indonesia	4
Gambar 1.2 Pengguna Internet di Indonesia berdasarkan usia	5
Gambar 2.1 <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	12
Gambar 2.2 <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	13
Gambar 2.3 Paradigma Penelitian	40
Gambar 3.1 Rerangka Konsep Penelitian	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian Menerapkan Sistem <i>E-Filling</i>	63
Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian Tidak Menerapkan Sistem <i>E-Filling</i>	66
Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian Pengecekan Pemahaman.....	69
Lampiran 4 Tabulasi Data Kuisisioner Menerapkan Sistem <i>E-Filling</i>	71
Lampiran 5 Tabulasi Data Kuisisioner Tidak Menerapkan Sistem <i>E-Filling</i>	73
Lampiran 6 Tabulasi Data Kuisisioner Paham Internet.....	75
Lampiran 7 Tabulasi Data Kuisisioner Tidak Paham Internet	77
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	78
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pemahaman Internet	79
Lampiran 10 Hasil Hipotesis Uji <i>Paired Sample Test</i>	81



ABSTRACT

This study aimed to analyze the Influence Application System E-Filling the Taxpayer Compliance with the understanding of the Internet as a moderating variable. The research data was obtained from a questionnaire distributed to the students of Accounting Faculty of Economics, University of Islam Indonesia. Participants were comprised of 65 students of the Faculty of Economics Accounting Islamic University of Indonesia. Questionnaires were tested using Paired Sample Test.

The results of this study indicate that (1) Application of E-Filling System significantly influence Taxpayer Compliance. This is proved by Paired Sample Test gained significantly smaller than the value of the significant level of $0.002 > 0.05$. (2) Understanding the Internet can moderate the effects of E-Filling System Implementation of the Taxpayer Compliance. This is proved by Paired Sample Test gained significantly smaller than the value of the significant level of $0.000 > 0.05$.

Keywords: E-Filling, Taxpayer Compliance, Internet

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Penerapan System *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi. Data penelitian ini diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Partisipan yang terdiri dari 65 mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia . Kuisisioner diuji menggunakan *Paired Sample Test* .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan System *E-Filling* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dibuktikan melalui Paired Sample Test yang diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari *level of significant* $0.002 < 0.05$. (2) Pemahaman Internet dapat memoderasi pengaruh Penerapan System *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dibuktikan melalui *Paired Sample Test* yang diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari *level of significant* $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci : *E-Filling*, Kepatuhan Wajib Pajak, Internet

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pajak merupakan tulang punggung penerimaan negara dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Pajak berasal dari iuran masyarakat dan dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan secara langsung yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak. Menurut Asrul Hidayat (2016), Pemerintah menetapkan target APBN yang ambisius. Pendapatan negara ditargetkan mencapai Rp 1.822 triliun dimana sekitar 75% atau Rp 1.360 triliun bersumber dari penerimaan pajak yang diadministrasikan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Terdapat dua jenis sistem pemungutan pajak yaitu Official Assessment System dan Self assessment System .Di Indonesia system perpajakannya menganut self assessment system yaitu suatu sistem dimana Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang, memperhitungkan besarnya pajak yang sudah dipotong oleh pihak lain, membayar pajak yang harus dibayar dan melaporkan ke Kantor Pajak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku (Diana Sari, 2013).Supaya sistem tersebut dapat berhasil

dibutuhkan kesadaran, kejujuran, kedisiplinan dan keinginan Wajib Pajak untuk melakukan kewajibannya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

Akan tetapi dalam kenyataannya, keinginan masyarakat untuk membayarkan pajak masih tergolong rendah. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat Secara tahun berjalan Januari-Oktober 2016 atau year to date (ytd) mencapai Rp 870,95 triliun dari total target pemerintah Rp 1.355,2 triliun.(Liputan6.com) . Menurut Fuad Rahmany (2014) berdasarkan data Ditjen Pajak, potensi Wajib Pajak (WP) karyawan dan pribadi di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai 46 juta orang. Akan tetapi, hingga saat ini WP pribadi dan karyawan yang terdaftar baru 28 juta dan dari jumlah itu yang menyetorkan SPT hanya 22juta, sedangkan puluhan juta WP golongan pemilik usaha restoran dan hotel, yang membayar pajak hanya 460.000 orang. Khusus untuk WP badan usaha dari yang terdaftar 5 juta, hanya sekitar 550.000 atau 11% saja patuh menyetorkan pajak.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, Direktorat Jenderal Pajak selalu berupaya mengoptimalkan pelayanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk tertib sebagai Wajib Pajak, salah satunya dengan melakukan reformasi perpajakan. Gunadi dalam Abdul Rahman (2010: 210) menyatakan bahwa reformasi perpajakan meliputi dua area, yaitu reformasi kebijakan pajak berupa regulasi atau peraturan perpajakan seperti undang-undang perpajakan dan reformasi administrasi perpajakan.

Reformasi administrasi perpajakan memiliki beberapa tujuan. Pertama, memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kedua, mengadministrasikan penerimaan pajak sehingga transparansi dan akuntabilitas penerimaan sekaligus pengeluaran pembayaran dana dari pajak setiap saat dapat diketahui. Ketiga, memberikan suatu pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan pajak, terutama adalah kepada aparat pengumpul pajak, kepada Wajib Pajak, ataupun kepada masyarakat pembayar pajak. Agar tujuan tersebut tercapai, program reformasi administrasi perpajakan perlu dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dan komprehensif melalui perubahan-perubahan dalam bidang struktur organisasi, proses bisnis dan teknologi informasi dan komunikasi, manajemen sumber daya manusia, dan pelaksanaan *good governance* (Diana Sari, 2013).

Salah satu perubahan yang dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan proses bisnis yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menerapkan system *e -filling*. Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep- 88/PJ/2004 pada bulan Mei tahun 2004 secara resmi diluncurkan produk e- filling. Tepatnya pada tanggal 24 Januari 2005 bertempat di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama - sama dengan Direktorat Jenderal Pajak meluncurkan produk *e - filling* atau *electronic filling system* (Ayu, 2005).

E-filling merupakan layanan pengisian dan penyampaian Surat Pemberitahuan Wajib Pajak yang dilakukan secara elektronik melalui

system online yang real time kepada Direktorat Jenderal Pajak melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak atau melalui Penyedia Jasa Aplikasi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak. Dengan diterapkannya system *e-filling* , diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi Wajib Pajak dalam mempersiapkan dan menyampaikan SPT karena dapat dikirimkan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat meminimalkan biaya dan waktu yang digunakan Wajib Pajak untuk penghitungan, pengisian dan penyampaian SPT. *E – filling* dapat meminimalkan biaya dan waktu karena hanya dengan menggunakan komputer yang terhubung internet, penyampaian SPT dapat dilakukan kapan saja yaitu selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu (termasuk hari libur) dan dimana saja tanpa perlu datang ke kantor pajak untuk memberikannya kepada Petugas Pajak.

Penggunaan *e-filling* memanfaatkan jaringan internet, maka untuk dapat menggunakan *e-filling* Wajib Pajak dituntut untuk dapat mengoperasikan internet. Masyarakat Indonesia yang dapat mengoperasikan internet dapat dikatakan sudah lebih dari 50% total penduduk yang ada di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari data statistik internet Indonesia seperti berikut:

Gambar 1.1
Pengguna Internet di Indonesia



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia(2016)

Gambar 1.2
Pengguna Internet di Indonesia berdasarkan umur



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia(2016)

Berdasarkan statistik pengguna internet di Pulau Jawa yang merupakan pulau terpadat di Indonesia tersebut terlihat paling banyak pengguna internet di Indonesia dibandingkan dengan pulau lainnya, dengan total pengguna 86.339.350 user atau sekitar 65% dari total penggunaan Internet. Jika dibandingkan penggunaan Internet Indonesia pada tahun 2014 sebesar 88,1 juta user, maka terjadi kenaikan sebesar 44,6 juta dalam waktu 2 tahun (2014 – 2016). Pengguna internet berdasarkan usia, pengguna terbanyak adalah usia 35-44 tahun sebesar

29,2%. Sedangkan pengguna paling sedikit adalah usia 55 tahun keatas hanya sebesar 10%.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti- peneliti terdahulu mengenai kepatuhan Wajib Pajak, diantaranya penelitian yang memiliki hasil sejenis yang dilakukan oleh Nugroho Agung Susanto (2011) Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) berjudul “Analisis Perilaku Wajib Pajak terhadap Penerapan Sistem *E-Filling* Direktorat Jenderal Pajak”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penerimaan Wajib Pajak terhadap *e-filling* adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, kesukarelaan menggunakan dan norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2013) mengenai “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan yang terdiri dari restrukturisasi organisasi, penyempurnaan proses bisnis dan teknologi informasi, penyempurnaan sumber daya manusia, dan pelaksanaan *Good Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Penelitian sejenis lainnya memiliki hasil berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Ita (2009) mengenai pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern pada KPP Pratama Bandung "X" sebagian besar dalam kategori baik dan sistem administrasi perpajakan modern tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) mengenai Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama Klaten . Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak atas pelaporan pajaknya dan Pemahaman Internet tidak dapat memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas dan dari uraian mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2013) mengenai Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara yang memiliki hasil bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan yang terdiri dari restrukturisasi organisasi, penyempurnaan proses bisnis dan teknologi informasi, penyempurnaan sumber daya manusia, dan pelaksanaan *Good Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak .

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Ita (2009) mengenai Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern pada KPP Pratama Bandung "X" sebagian besar dalam kategori baik dan sistem administrasi perpajakan modern tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji adakah pengaruhnya penerapan sistem *e-filling* terhadap kepatuhan Wajib Pajak berdasarkan kenyataan bahwa kepatuhan Wajib Pajak masyarakat Indonesia masih rendah. Selain itu, sebagaimana dengan hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh Sari (2015) mengenai Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama Klaten yakni hasilnya Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak maka dari itu peneliti juga ingin meneliti apakah pemahaman terhadap internet dapat memoderasi hubungan antara penerapan sistem *e-filling* dengan kepatuhan Wajib Pajak karena untuk dapat menggunakan *e-filling* Wajib Pajak harus dapat mengoperasikan internet, namun peneliti akan meneliti dengan metode dan uji analisis data yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **"Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi"**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keinginan masyarakat untuk membayar pajak masih rendah.
2. Masih banyak Wajib Pajak yang belum memanfaatkan atau menggunakan system e-filing.
3. Belum banyak masyarakat Indonesia yang dapat mengoperasikan internet dan sebagian besar pengguna internet di Indonesia didominasi oleh dewasa.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai kepatuhan Wajib Pajak

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang ada, peneliti mencoba membatasi masalah yang hendak dipecahkan melalui kegiatan penelitian. Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi dan Menggunakan metode Eksperimen.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Sesuai latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Penerapan Sistem *E-filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ?

2. Apakah Pemahaman Internet dapat memoderasi hubungan antara Penerapan Sistem *E-filling* dengan Kepatuhan Wajib Pajak ?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Penerapan Sistem *E-filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?
2. Mengetahui Peran Pemahaman Internet dalam memoderasi hubungan antara Penerapan Sistem *E-filling* dengan Kepatuhan Wajib Pajak?

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dibedakan menjadi dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan Pengaruh Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Direktorat Jendral Pajak , diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi aparat pajak dalam memberikan

- gambaran mengenai pengaruh Sistem *E-Filling* terhadap kepatuhan Wajib Pajak sehingga dapat berinovasi dalam mengembangkan teknologi untuk mengoptimalkan pelayanan terhadap Wajib Pajak.
- b. Bagi pihak pembaca dan penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai kemudahan pelaporan SPT bagi Wajib Pajak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

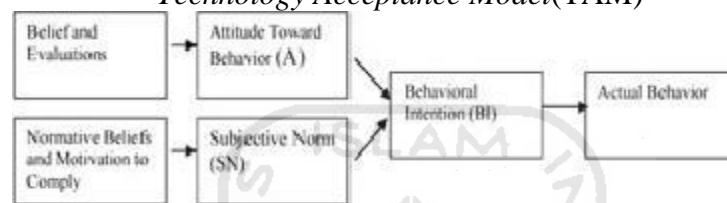
Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1980.

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat

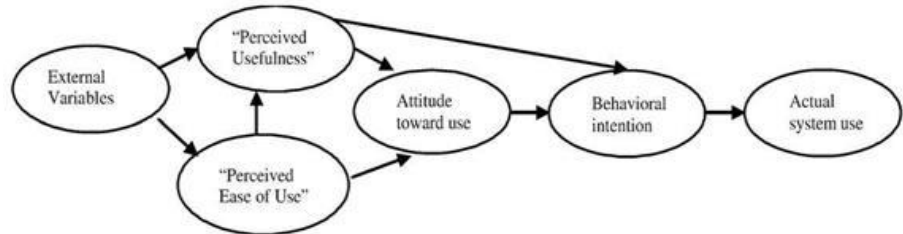
mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Gambar 2.1
Technology Acceptance Model(TAM)



Davis et al. (1989) mendefinisikan persepsi atas kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja” (p. 320). Sedangkan Marvine Hamner et al. (2008) menambahkan Persepsi atas manfaat untuk diri sendiri (*Perceive Personal Utility*), dimana lebih mengacu pada manfaat yang diperoleh untuk pribadi sedangkan *Perceive Usefulness* mengacu pada manfaat untuk organisasi. Persepsi atas kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*), secara kontras, mengacu pada “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah (p. 320). Ini mengikuti definisi dari “mudah” (“*ease*”): “freedom from difficulty or great effort” atau “tidak memiliki kesulitan atau upaya keras.

Gambar 2.2
Technology Acceptance Model(TAM)



Attitude Toward Using dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*).

2.2 Difusi Inovasi

Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (1961), yaitu “as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system.” Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan

baru, atau dalam istilah Rogers (1961) difusi menyangkut “which is the spread of a new idea from its source of invention or creation to its ultimate users or adopters.”

Sesuai dengan pemikiran Rogers, dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu:

(1) Inovasi; gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep 'baru' dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.

(2) Saluran komunikasi; 'alat' untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Dalam memilih saluran komunikasi, sumber paling tidak perlu memperhatikan (a) tujuan diadakannya komunikasi dan (b) karakteristik penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.

(3) Jangka waktu; proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam (a) proses pengambilan

keputusan inovasi, (b) keinovatifan seseorang: relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan (c) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

(4) Sistem sosial; kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama

Lebih lanjut teori yang dikemukakan Rogers (1995) memiliki relevansi dan argumen yang cukup signifikan dalam proses pengambilan keputusan inovasi. Teori tersebut antara lain menggambarkan tentang variabel yang berpengaruh terhadap tingkat adopsi suatu inovasi serta tahapan dari proses pengambilan keputusan inovasi. Variabel yang berpengaruh terhadap tahapan difusi inovasi tersebut mencakup (1) atribut inovasi (*perceived attribute of innovation*), (2) jenis keputusan inovasi (*type of innovation decisions*), (3) saluran komunikasi (*communication channels*), (4) kondisi sistem sosial (*nature of social system*), dan (5) peran agen perubah (*change agents*).

Sementara itu tahapan dari proses pengambilan keputusan inovasi mencakup:

1. Tahap Munculnya Pengetahuan (*Knowledge*) ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) diarahkan untuk memahami eksistensi dan keuntungan/manfaat dan bagaimana suatu inovasi berfungsi
2. Tahap Persuasi (*Persuasion*) ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) membentuk sikap baik atau tidak baik

3. Tahap Keputusan (*Decisions*) muncul ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya terlibat dalam aktivitas yang mengarah pada pemilihan adopsi atau penolakan sebuah inovasi.
4. Tahapan Implementasi (*Implementation*), ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya menetapkan penggunaan suatu inovasi.
5. Tahapan Konfirmasi (*Confirmation*), ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya mencari penguatan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan inovasi yang sudah dibuat sebelumnya.

Kategori Adopter

Anggota sistem sosial dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok adopter (penerima inovasi) sesuai dengan tingkat keinovatifannya (kecepatan dalam menerima inovasi). Salah satu pengelompokan yang bisa dijadikan rujukan adalah pengelompokan berdasarkan kurva adopsi, yang telah diuji oleh Rogers (1961). Gambaran tentang pengelompokan adopter dapat dilihat sebagai berikut:

1. Innovators: Sekitar 2,5% individu yang pertama kali mengadopsi inovasi. Cirinya: petualang, berani mengambil resiko, *mobile*, cerdas, kemampuan ekonomi tinggi
2. Early Adopters (Perintis/Pelopop): 13,5% yang menjadi para perintis dalam penerimaan inovasi. Cirinya: para teladan (pemuka pendapat), orang yang dihormati, akses di dalam tinggi
3. Early Majority (Pengikut Dini): 34% yang menjadi para pengikut awal. Cirinya: penuh pertimbangan, interaksi internal tinggi.

4. Late Majority (Pengikut Akhir): 34% yang menjadi pengikut akhir dalam penerimaan inovasi. Cirinya: skeptis, menerima karena pertimbangan ekonomi atau tekanan social, terlalu hati-hati.
5. Laggards (Kelompok Kolot/Tradisional): 16% terakhir adalah kaum kolot/tradisional. Cirinya: tradisional, terisolasi, wawasan terbatas, bukan opinion leaders, sumberdaya terbatas.

2.3 Kajian Teori

2.3.1 Perpajakan

Terdapat bermacam - macam pengertian atau definisi pajak, namun pada hakekatnya maksud dan tujuan dari pajak itu seragam. Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang KUP berbunyi:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Kemudian menurut Dr. Soeparno Soemahamidjaja dalam Erly Suandy (2005) pajak merupakan iuran yang bersifat wajib, berupa uang atau barang, yang dipungut oleh pemerintah berdasarkan norma-norma hukum, yang digunakan untuk menutupi biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum, sedangkan menurut Prof. Dr. P. J. A. Andriani dalam Abdul Rahman (2010) pajak adalah iuran dari masyarakat kepada negara yang dapat dipaksakan dan terutang oleh pihak yang wajib membayarnya berdasarkan peraturan perundang-undangan dengan tidak mendapat prestasi kembali secara langsung yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran

umum yang berhubungan dengan tugas negara dalam menyelenggarakan pemerintahan. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib, berupa uang atau barang kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang dapat dipaksakan sesuai peraturan perundang-undangan dengan tidak mendapat imbalan secara langsung yang digunakan untuk membiayai keperluan negara dalam menyelenggarakan pemerintahan untuk mencapai kesejahteraan umum.

Pajak mempunyai beberapa fungsi seperti yang diungkapkan oleh Abdul Rahman (2010, 21-22), yaitu:

- a. Fungsi Anggaran; sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Biaya tersebut digunakan untuk menjalankan tugas rutin negara dan untuk melaksanakan pembangunan.
- b. Fungsi Mengatur; melalui kebijaksanaan pajak, pemerintah dapat mengatur pertumbuhan ekonomi. Dengan fungsi mengatur, pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- c. Fungsi stabilitas; pemerintah memiliki dana yang berasal dari pajak untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan.
- d. Fungsi Redistribusi Pendapatan; pajak yang sudah dipungut oleh negara dari masyarakat akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai

pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.3.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak

a. Pengertian Wajib Pajak

Pengertian Wajib Pajak menurut UU No 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan berbunyi: “Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.” Menurut Abdul Rahman (2010:32) Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan yaitu memungut atau memotong pajak tertentu yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan, sedangkan menurut Fidel (2010: 136) Wajib Pajak merupakan subjek pajak yang memenuhi syarat-syarat objektif yaitu masyarakat yang menerima atau memperoleh Penghasilan Kena Pajak (PKP), yaitu penghasilan yang melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) bagi wajib pajak dalam negeri sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak adalah subyek pajak yang terdiri dari orang pribadi atau badan yang memenuhi syarat-syarat obyektif yang ditentukan oleh Undang-Undang, yaitu menerima atau memperoleh penghasilan kena pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan

ketentuan peraturan perundang undangan. Subyek pajak adalah orang atau badan yang bertempat tinggal atau berkedudukan di Indonesia. Obyek pajak menurut Fidel (2010:136) adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diperoleh Wajib Pajak yang digunakan untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak tersebut. Penghasilan Kena Pajak adalah penghasilan yang melebihi penghasilan tidak kena pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri. Kewajiban pajak merupakan kewajiban publik yang bersifat pribadi, yang tidak dapat dialihkan kepada orang lain. Wajib Pajak dapat menunjuk atau meminta bantuan atau memberi kuasa pada orang lain, akan tetapi kewajiban publik yang melekat pada dirinya, khususnya mengenai pajak-pajak langsung tetap ada padanya. Dia tetap bertanggung jawab walaupun orang lain dapat ikut dipertanggungjawabkan.

Menurut Mardiasmo (2011: 56) Wajib Pajak memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi yaitu:

1) Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP.

Wajib Pajak wajib mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak yang berada di wilayah tempat tinggal atau tempat kedudukan Wajib Pajak, kemudian akan diperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). NPWP tersebut yang kemudian digunakan sebagai identitas bagi Wajib Pajak. Pendaftaran NPWP dapat dilakukan secara *online* melalui *e-register*.

2) Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai PKP.

Wajib Pajak yang merupakan pengusaha yang dikenakan PPN wajib melaporkan usahanya untuk kemudian dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) kepada KPP. Pengukuhan sebagai PKP juga dapat dilakukan secara *online* melalui *e-register*.

3) Menghitung pajak terutang, memperhitungkan pajak yang sudah dipotong oleh pihak lain, membayar, dan melaporkan sendiri pajak dengan benar.

Sistem perpajakan di Indonesia menganut *self assessment system*, sehingga Wajib Pajak diharuskan melakukan penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak dengan sendiri.

4) Mengisi dengan benar SPT (SPT diambil sendiri), dan memasukkan ke Kantor Pelayanan Pajak dalam batas waktu yang telah ditentukan.

SPT merupakan surat yang digunakan Wajib Pajak untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran objek pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan. Batas waktu maksimal yang telah ditentukan untuk melaporkan SPT ke Kantor Pajak adalah tiga bulan setelah akhir tahun pajak untuk SPT PPh tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi dan empat bulan setelah akhir tahun pajak untuk SPT PPh tahunan Wajib Pajak Badan.

5) Menyelenggarakan pembukuan/pencatatan.

Pencatatan merupakan kumpulan data mengenai peredaran dan/atau penghasilan bruto yang digunakan untuk penghitungan jumlah pajak yang terutang. Pembukuan adalah pencatatan yang dilakukan secara

teratur yang berupa data dan informasi keuangan serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.

6) Apabila diperiksa Wajib Pajak diwajibkan:

- a. Memperlihatkan laporan pembukuan atau catatan, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh, kegiatan usaha, pekerjaan bebas Wajib Pajak, atau objek yang terutang pajak.
- b. Memberikan kesempatan untuk memasuki tempat atau ruangan yang diperlukan dan yang dapat memperlancar pemeriksaan.

7) Apabila ketika mengungkapkan pembukuan, pencatatan, atau dokumen serta keterangan yang diminta, Wajib Pajak terikat oleh suatu kewajiban untuk merahasiakan, maka kewajiban untuk merahasiakan itu ditiadakan oleh permintaan untuk keperluan pemeriksaan.

Hak-hak Wajib Pajak Menurut Mardiasmo (2011) yaitu:

1) Mengajukan surat keberatan dan surat banding.

Wajib Pajak berhak mengajukan surat keberatan apabila merasa tidak puas dengan ketentuan pajak yang dikenakan kepadanya atau atas pemotongan/pemungutan yang dilakukan oleh pihak ketiga. Apabila Wajib Pajak belum puas dengan hasil surat keputusan keberatan, Wajib Pajak berhak mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak.

2) Menerima tanda bukti pemasukkan SPT.

Tanda bukti pemasukan SPT merupakan tanda bukti diterimanya SPT.

Tanda bukti diberikan oleh petugas pajak kepada Wajib Pajak.

- 3) Melakukan pembetulan SPT yang telah dimasukkan

Wajib Pajak dapat melakukan pembetulan SPT yang telah dimasukkan dengan menyampaikan pernyataan tertulis sebelum Direktur Jenderal Pajak melakukan pemeriksaan.

- 4) Mengajukan permohonan penundaan penyampaian SPT.

Wajib Pajak berhak untuk mengajukan permohonan penundaan penyampaian SPT dengan alasan tertentu yang dapat diterima.

- 5) Mengajukan permohonan penundaan atau pengangsuran pembayaran pajak.

Wajib Pajak berhak untuk mengajukan permohonan penundaan/pengangsuran pembayaran pajak dalam kondisi tertentu.

- 6) Mengajukan permohonan perhitungan pajak yang dikenakan dalam surat ketetapan pajak.

Wajib Pajak berhak mengajukan permohonan perhitungan pajak kepada Direktorat Jenderal Pajak yang dikenakan dalam surat ketetapan pajak apabila terdapat kesalahan pada ketetapan pajak yang didalamnya tidak ada hubungan persengketaan antara fiskus dengan Wajib Pajak.

- 7) Meminta pengembalian kelebihan pembayaran pajak.

Wajib Pajak berhak meminta pengembalian kelebihan pembayaran pajak apabila pajak terutang untuk suatu tahun pajak lebih kecil dari jumlah kredit pajak.

- 8) Mengajukan permohonan penghapusan dan pengurangan sanksi, serta pembetulan surat ketetapan pajak yang salah.

Wajib Pajak berhak mengajukan permohonan penghapusan dan pengurangan sanksi, serta pembetulan surat ketetapan pajak atas kesalahan yang bukan disebabkan oleh Wajib Pajak.

- 9) Memberi kuasa kepada orang untuk melaksanakan kewajiban pajaknya.

- 10) Meminta bukti pemotongan atau pemungutan pajak.

Bukti pemotongan atau pemungutan pajak digunakan sebagai pengurang pajak atau kredit pajak bagi pihak yang dipotong di akhir tahun pajak.

2.3.1.2 Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Abdul Rahman (2010:32) kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, sedangkan menurut Nasucha (2004) dalam Putut Tri Aryobimo (2012) Kepatuhan Wajib Pajak dapat diidentifikasi dari Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan, kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Jadi, Kepatuhan

Wajib Pajak adalah ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali surat pemberitahuan.

Terdapat dua macam kepatuhan yaitu:

- 1) Kepatuhan formal; suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan formal dalam undang-undang perpajakan.
- 2) Kepatuhan material; suatu keadaan dimana Wajib Pajak secara substantive / hakikat memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material meliputi juga kepatuhan formal.

2.3.1.3 Syarat Menjadi Wajib Pajak Patuh

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak, Wajib Pajak dengan kriteria tertentu disebut sebagai Wajib Pajak Patuh apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan; tepat waktu dalam penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan dalam tiga tahun terakhir yaitu akhir bulan ketiga setelah tahun pajak.
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin menganggur atau menunda

pembayaran pajak. Tunggakan pajak adalah angsuran pajak yang belum dilunasi pada saat atau setelah tanggal pengenaan denda.

- 3) Laporan keuangan harus diaudit oleh Akuntan Publik atau Lembaga Pengawas Keuangan Pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama tiga tahun berturut-turut. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian diberikan oleh auditor apabila tidak ditemukan kesalahan material secara menyeluruh dalam laporan keuangan yang disajikan, dengan kata lain laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- 4) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan keputusan pengauditan yang mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

Keuntungan yang diterima apabila menjadi Wajib Pajak patuh adalah mendapatkan pelayanan khusus dalam restitusi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai yaitu pengembalian pendahuluan kelebihan pajak tanpa harus dilakukan pemeriksaan kepada pengusaha kena pajak.

2.3.1.4 Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak

Peningkatan kepatuhan merupakan tujuan utama diadakannya reformasi perpajakan seperti yang diungkapkan Guillermo Perry dan John Whalley dalam Marcus Taufan Sofyan (2005), ketika sistem perpajakan suatu negara telah maju, pendekatan reformasi diletakkan pada peningkatan dalam kepatuhan dan administrasi perpajakan. Hadi Purnomo dalam Marcus Taufan Sofyan (2005) menyatakan terdapat tiga strategi

dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak melalui administrasi perpajakan, yaitu:

- 1) Membuat program dan kegiatan yang dapat menyadarkan dan meningkatkan kepatuhan secara sukarela.
- 2) Meningkatkan pelayanan terhadap Wajib Pajak yang sudah patuh supaya dapat mempertahankan atau meningkatkan kepatuhannya.
- 3) Dengan menggunakan program atau kegiatan yang dapat memerangi ketidakpatuhan.

2.3.1.5 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator kepatuhan wajib pajak menurut Sri dan Ita (2009) adalah sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan untuk mendaftarkan diri.

Wajib Pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif wajib mendaftarkan diri pada KPP yang wilayah kerjanya terdiri dari tempat tinggal dan tempat kegiatan usaha Wajib Pajak untuk kemudian mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). NPWP digunakan sebagai identitas bagi Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya.

- 2) Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang.

Pajak yang telah dihitung kemudian disetorkan ke kas negara melalui bank atau kantor pos dengan menggunakan formulir Surat Setoran Pajak (SSP).

- 3) Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.

Tunggakan pajak merupakan pajak terutang yang belum dilunasi oleh Wajib Pajak setelah jatuh tempo tanggal pengenaan denda.

- 4) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

Wajib Pajak diwajibkan untuk mengisi dan menyampaikan SPT kepada KPP dengan batas waktu penyampaian untuk SPT Masa paling lambat 20 hari setelah akhir masa pajak, sedangkan untuk SPT tahunan paling lambat 3 bulan untuk Wajib Pajak Orang Pribadi dan 4 bulan untuk Wajib Pajak Badan setelah akhir tahun pajak. Wajib Pajak akan dikenakan sanksi administrasi apabila terlambat atau tidak menyampaikan SPT.

2.4 Sistem E-Filing

2.4.1 Pengertian E-Filing

Menurut Fidel (2010: 56) *e-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT yang dilakukan melalui system *on-line* dan *real-time*. E-filing dijelaskan oleh Gita (2010) sebagai suatu layanan penyampaian SPT secara elektronik baik untuk Orang Pribadi maupun Badan melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia jasa aplikasi kepada Kantor Pajak dengan memanfaatkan internet, sehingga Wajib Pajak tidak perlu mencetak semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak NomorKep-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik dalam pasal 1, Direktur Jenderal Pajak memutuskan bahwa “Wajib Pajak

dapat menyampaikan Surat Pemberitahuan secara elektronik melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (Application Service Provider) yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak.” Dalam pasal 2 dijelaskan persyaratan sebagai perusahaan penyedia jasa aplikasi (ASP) yaitu:

1) Berbentuk badan.

Perusahaan penyedia jasa harus berbentuk badan, yaitu sekumpulan orang ataupun modal yang melakukan usaha ataupun tidak melakukan usaha yang berorientasi pada laba atau non laba.

2) Memiliki izin usaha penyedia jasa aplikasi (ASP).

Penyedia jasa aplikasi merupakan perusahaan yang sudah memiliki izin dari Direktorat Jenderal Pajak sebagai perusahaan yang dapat menyalurkan penyampaian SPT secara on line yang real time.

3) Mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak yang telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak

Perusahaan penyedia jasa aplikasi harus mengukuhkan NPWP nya sebagai Pengusaha Kena Pajak .

4) Menandatangani perjanjian dengan Direktorat Jenderal Pajak.

Perusahaan yang ingin menjadi perusahaan penyedia jasa aplikasi harus menandatangani perjanjian dengan Direktorat Jenderal Pajak.

Beberapa perusahaan penyedia jasa aplikasi yang telah ditunjuk oleh DJP menurut Fidel (2010) adalah sebagai berikut:

a) <http://www.pajakku.com>

b) <http://www.laporpajak.com>

c)<http://www.taxreport.web.id>

d)<http://www.layananpajak.com>

e)<http://www.onlinepajak.com>

f)<http://www.setorpajak.com>

g)<http://www.pajakmandiri.com>

h)<http://www.spt.co.id>

Menurut Gita (2010) *e-filling* ini sengaja dibuat agar tidak ada persinggungan Wajib Pajak dengan aparat pajak dan kontrol Wajib Pajak bisa tinggi karena merekam sendiri SPT nya. *E-filling* bertujuan untuk mencapai transparansi dan bisa menghilangkan praktek-praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Dengan diterapkannya sistem *e-filling* diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat Wajib Pajak dalam penyampaian SPT karena Wajib Pajak tidak perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak untuk pengiriman data SPT, dengan kemudahan dan lebih sederhananya proses dalam administrasi perpajakan diharapkan terjadi peningkatan dalam kepatuhan Wajib Pajak. *E-filling* juga dirasakan manfaatnya oleh Kantor Pajak yaitu lebih cepatnya penerimaan laporan SPT dan lebih mudahnya kegiatan administrasi, pendataan, distribusi, dan pengarsipan laporan SPT.

Berikut ini proses untuk melakukan *e-filling* dan tata cara penyampaian SPT Tahunan secara *e-filling*:

- 1) Mengajukan permohonan *Eletronik Filling Identification Number (e-FIN)* secara tertulis. E-FIN merupakan

nomor identitas Wajib Pajak bagi pengguna *e-filing*. Pengajuan permohonan *e-FIN* dapat dilakukan melalui situs DJP atau KPP terdekat.

- 2) Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak *e-filing* paling lambat 30 hari setelah diterbitkannya *e-FIN*. Setelah mendaftar diri, Wajib Pajak akan memperoleh *username* dan *password*, tautan aktivitas akun *e-filing* melalui *e-mail* yang telah didaftarkan oleh Wajib Pajak, dan *digital certificate* yang berfungsi sebagai pengamanan data Wajib Pajak dalam setiap proses *e-filing*.
- 3) Menyampaikan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi melalui situs DJP dengan cara:
 - a) Mengisi *e-SPT* pada aplikasi *e-filing* di situs DJP. *E-SPT* adalah Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dalam bentuk formulir elektronik (*Compact Disk*) yang merupakan pengganti lembar manual SPT.
 - b) Meminta kode verifikasi untuk pengiriman *e-SPT*, yang akan dikirimkan melalui *email* atau SMS.
 - c) Mengirim SPT secara online dengan mengisi kode verifikasi. *Notifikasi* status *e-SPT* akan diberikan kepada Wajib Pajak melalui *email*. Bukti Penerimaan *ESPT* terdiri dari NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), tanggal transaksi, jam transaksi, Nomor Transaksi Penyampaian

SPT (NTPS), Nomor Transaksi Pengiriman ASP (NTPA), nama Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).

Sistem *e-filling* melalui *website* Direktorat Jenderal pajak dapat digunakan untuk:

- 1) Melayani penyampaian SPT Tahunan PPh WP Orang Pribadi formulir 1770S. SPT ini digunakan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang sumber penghasilannya diperoleh dari satu atau lebih pemberi kerja dan memiliki penghasilan lainnya yang bukan dari kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas.
- 2) Melayani penyampaian SPT Tahunan PPh WP Orang Pribadi Formulir 1770SS. SPT ini digunakan bagi orang pribadi yang sumber penghasilannya dari satu pemberi kerja (sebagai Karyawan) dan jumlah penghasilan brutonya tidak melebihi Rp.60.000.000 (enam puluhjuta rupiah) setahun serta tidak terdapat penghasilan lainnya kecuali penghasilan dari bunga bank dan bunga koperasi.

2.4.2 Penerapan Sistem *E-Filling*

Pengertian penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menerapkan; pemasangan; pemanfaatan. *E-filling* merupakan bagian dari sistem dalam administrasi pajak yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara *online* yang *realtime* kepada kantor pajak. Jadi, penerapan sistem *e-filling* adalah suatu proses atau cara

memanfaatkan sistem yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara *online* yang *realtime* yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Penerapan sistem *e-filling* memiliki beberapa keuntungan bagi Wajib Pajak melalui situs DJP yaitu:

- 1) Penyampaian SPT lebih cepat karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yaitu 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu karena memanfaatkan jaringan internet.
- 2) Biaya pelaporan SPT lebih murah karena untuk mengakses situs DJP tidak dipungut biaya.
- 3) Penghitungan dilakukan secara cepat karena menggunakan sistem computer.
- 4) Lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk *wizard*.
- 5) Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena terdapat validasi pengisian SPT.
- 6) Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.
- 7) Dokumen pelengkap (fotokopi Formulir 1721 A1/A2 atau bukti potong PPh, SSP Lembar ke-3 PPh Pasal 29, Surat Kuasa Khusus, perhitungan PPh terutang bagi Wajib Pajak Kawin Pisah Harta dan/atau mempunyai NPWP sendiri, fotokopi Bukti Pembayaran Zakat) tidak perlu dikirim lagi kecuali diminta oleh KPP melalui *Account representative*.

2.5 Pemahaman Internet

Internet (*interconnected-networking*) merupakan rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian. Menurut D.E Conner dalam Ayu Ika Novarina (2005) mendefinisikan internet adalah:

“Internet, sistem informasi global berbasis komputer. Internet merupakan jaringan komputer yang saling terkoneksi. Tiap jaringan komputer dapat mencakup puluhan, ratusan bahkan ribuan komputer, dan memungkinkan mereka untuk berbagi informasi satu dengan yang lain dan untuk berbagi sumber-sumber daya komputerisasi seperti superkomputer yang kuat dan *data base* informasi.”

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan pemahaman memiliki kata dasar paham yang berarti pandai dan mengerti benar proses, cara, perbuatan (tentang suatu hal). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan pemahaman internet adalah mengerti benar tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan internet.

Pada awalnya, internet dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat untuk tujuan militer. Dewasa ini, sesuai dengan perkembangan internet yang sangat pesat, tujuan internet tidak hanya untuk keperluan militer, akan tetapi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari, diantaranya:

a. Memperoleh informasi

Internet sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Dengan adanya internet, pengguna dapat dengan mudah memperoleh berbagai

informasi, contohnya adalah informasi mengenai prosedur penggunaan dan perkembangan *e-filling*.

b. Menambah pengetahuan

Di dalam kehidupan sehari-hari, seseorang memerlukan banyak pengetahuan. Internet memberikan kebebasan akses untuk kita mencari atau mendapatkan pengetahuan yang diperlukan, sebagai contoh adalah pengetahuan mengenai Peraturan Perundang-undangan. Pengetahuan tersebut akan sangat bermanfaat bagi Wajib Pajak.

c. Memberikan kecepatan untuk mengaksesnya.

Internet memberikan kecepatan dalam mengakses berbagai informasi, pengetahuan dan kepentingan lainnya. Contohnya adalah dengan adanya internet akan memudahkan dan mempercepat Wajib Pajak dalam mengakses *e-filling* dan menerima verifikasinya.

2.6 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang dapat digunakan sebagai acuan yaitu yang pertama Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) berjudul “Analisis Perilaku Wajib Pajak terhadap Penerapan Sistem *E-Filling* Direktorat Jenderal Pajak”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penerimaan Wajib Pajak terhadap *e-filling* adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, kesukarelaan menggunakan dan norma subyektif. Mayoritas responden

dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *e-filling* dapat diterima sebagai sistem pelaporan pajak secara *online* dan *realtime*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penerapan sistem *e-filling* oleh kantor pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan sistem *e-filling* terhadap kepatuhan Wajib Pajak sedangkan pada penelitian terdahulu, ingin menganalisis perilaku Wajib Pajak terhadap penerapan *e-filling*

Kemudian penelitian yang kedua Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Ita (2009) berjudul “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung X.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan sistem administrasi perpajakan modern pada KPP Pratama Bandung ”X” sebagian besar dalam kategori baik misalnya penerapan penggunaan fasilitas teknologi perpajakan dalam mempermudah pemenuhan kewajiban perpajakan sebagian besar dalam kategori baik karena dapat mempermudah petugas pajak dalam memberikan pelayanan prima kepada Wajib Pajak akan tetapi untuk penerapan system administrasi perpajakan modern tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai penerapan system tersebut. Selain itu karena jumlah *account representative* yang ada di KPP Pratama tidak sebanding dengan jumlah Wajib Pajak yang menjadi

tanggung jawab petugas *account representative*. Disisi lain, penggunaan teknologi internet oleh masyarakat masih tergolong rendah, yang juga menjadi penyebab tidak berpengaruhnya penerapan sistem administrasi perpajakan modern tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen dimana penelitian terdahulu meneliti tentang modernisasi sistem administrasi perpajakan sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti mengenai *e-filing* yang merupakan bagian dari system administrasi perpajakan modern

Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2013) berjudul “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara.” Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Ita (2009) yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, akan tetapi kedua penelitian tersebut memiliki hasil berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2013) menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, dimana dalam penelitian tersebut modernisasi system adminitrasi perpajakannya yang terdiri dari restrukturisasi organisasi, penyempurnaan proses bisnis dan teknologi informasi,

penyempurnaan sumber daya manusia, dan pelaksanaan *Good Governance*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2013) terletak pada variabel dependennya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti Madewing terletak pada variabel independennya dimana penelitian ini meneliti mengenai penerapan *e-filling* yang merupakan bagian dari sistem administrasi perpajakan modern sedangkan penelitian yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Sari Nurhidayah (2015) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan System E-Filling dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemahaman Internet dapat memoderasi Kepatuhan Wajib Pajak.

Persamaan penelitian ini dan yang sebelumnya terletak pada semua variable nya namun Perbedaan penelitian ini dan yang sebelumnya adalah Metode Penelitian nya dan Analisis Olah Data yang digunakan.

2.5 Kerangka Berpikir

2.5.1 Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak. Untuk dapat memaksimalkan sumber penerimaan negara, dibutuhkan Wajib Pajak yang patuh melaksanakan kewajibannya yaitu membayarkan pajaknya kepada negara. Maka dari itu,

Direktorat Jenderal Pajak selalu berupaya mengoptimalkan pelayanannya supaya Wajib Pajak tidak enggan melaksanakan kewajibannya. Salah satu cara mengoptimalkan pelayanan tersebut adalah dengan memperbarui atau menyempurnakan sistem administrasi perpajakan atau biasa dikenal dengan istilah sistem administrasi perpajakan modern yang dilakukan melalui reformasi administrasi perpajakan yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam pelayanannya kepada Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

E-filling merupakan bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang bertujuan untuk memudahkan dalam pembuatan dan penyerahan laporan SPT kepada Direktorat Jenderal Pajak. Dengan diterapkan sistem *e-filling* diharapkan dapat memberikan nyaman dan kepuasan kepada Wajib Pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

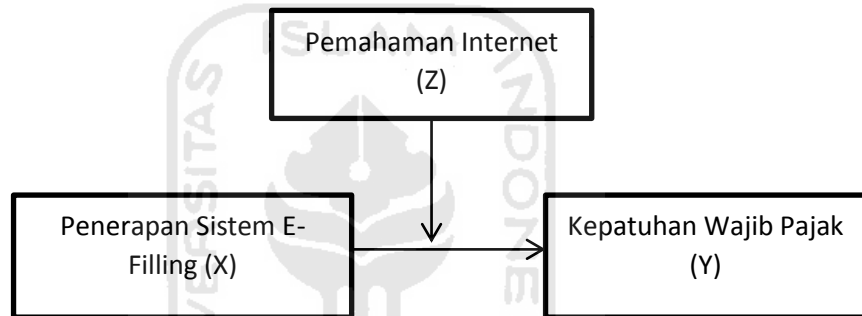
2.6.1 Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi

Sistem *e-filling* merupakan layanan pengisian dan penyampaian Surat Pemberitahuan Wajib Pajak secara elektronik kepada Direktorat Jenderal Pajak yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi Wajib Pajak dalam penyampaian Surat Pemberitahuannya dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet. Untuk dapat menggunakan system tersebut, Wajib Pajak dituntut untuk mengerti atau paham terhadap internet yaitu mengetahui bagaimana cara mengoperasikan internet. Apabila Wajib Pajak tidak dapat

mengoperasikan internet, penerapan sistem tersebut tidak berpengaruh apa-apa terhadap nyaman dan kemudahan dalam penyampaian SPT kepada kantor pajak yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

2.6 Paradigma Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian mengenai penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.3 Paradigma Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Dalam Sari(2015) Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.7.1 Penerapan Sistem E-Filing

Dalam Fred Davis(1986) *Technology Acceptan Model* adalah salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer,

penggunaan teknologi computer yang dimaksud adalah Penerapan Sistem *E-Filling* yang membutuhkan teknologi computer.

Dalam hal ini mengukur apakah Wajib Pajak yang menerapkan Sistem *E-Filling* akan lebih meningkat kepatuhannya dibandingkan dengan Wajib Pajak yang tidak menerapkan Sistem *E-Filling*. Berdasarkan Teori *Technology Acceptance Model* yang menyatakan bahwa karena adanya teknologi sehingga akan mempermudah dan memberikan manfaat kepada Wajib Pajak yakni mempermudah dalam hal ini adalah efisien waktu yang mana Wajib Pajak tidak usah datang ke KPP untuk melaporkan SPT nya namun dapat melalui Sistem *E-Filling* tersebut Wajib Pajak dapat segera melaporkan SPT nya, sehingga diharapkan Wajib Pajak akan lebih patuh dengan adanya Sistem *E-Filling* tersebut.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Penerapan Sistem *E-Filling* tidak mempengaruhi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

H_1 : Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

2.7.2 Pemahaman Internet

Rogers (1995) memiliki relevansi dan argumen yang cukup signifikan dalam proses pengambilan keputusan inovasi. Lebih lanjut teori yang dikemukakan Rogers (1995) memiliki relevansi dan argumen yang cukup signifikan dalam proses pengambilan keputusan inovasi. Teori

tersebut antara lain menggambarkan tentang variabel yang berpengaruh terhadap tingkat adopsi suatu inovasi serta tahapan dari proses pengambilan keputusan inovasi, Sementara itu variabel yang ada pada teori ini yakni atribut inovasi dan kondisi sistem sosial.

Dalam hal penelitian ini Direktorat Jendral Pajak berharap bahwa Wajib Pajak melakukan penerapan Sistem *E-Filling*, agar tercapainya harapan tersebut maka dibutuhkan Wajib Pajak yang Paham Internet untuk menerapkan Sistem *E-Filling* tersebut. Sebelum diterapkannya Sistem *E-Filling* hanya 60% Wajib Pajak Indonesia yang melaporkan secara langsung ke Direktorat Jendral Pajak, maka dari itu Direktorat Jendral Pajak menerapkan Sistem *E-Filling* yaitu sistem yang berbasis teknologi. Agar tujuan dari Implementasi ini tercapai maka dibutuhkan adopter, dalam hal ini adalah Wajib Pajak, karena berbasis teknologi maka dibutuhkan dasar dari Pemahaman Internet yang mana tujuan dari Penerapan Sistem *E-Filling* yakni untuk mempermudah Wajib Pajak untuk melaporkan SPT nya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Pemahaman Internet tidak memoderasi Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H_1 : Pemahaman Internet memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 . DESAIN PENELITIAN

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian eksperimen untuk menguji penerapan E-Filling dan Pemahaman Internet terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian eksperimen adalah desain riset untuk menginvestigasi suatu fenomena dengan cara merekayasa keadaan atau kondisi lewat prosedur tertentu dan kemudian mengamati hasil perekayasa tersebut serta interpretasinya (Ertambang,2013). Peneliti akan menggunakan jenis penelitian laboratorium. Dalam eksperimen laboratorium control dan manipulasi paling baik dilakukan dalam situasi buatan (Ua Sekaran,2007). Control dan manipulasi paling baik dilakukan dalam situasi buatan, dimana pengaruh kausal dapat diuji. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderating, yaitu tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variable dependen yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel (Nur dan Bambang, 2009: 64).

Eksperimen akan dilakukan dengan memberikan kasus terhadap mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Perpajakan. Hal ini akan dilakukan setelah mendapatkan izin dari dosen pengampu mata kuliah pada setiap kelas yang akan digunakan sebagai eksperimen.

Dalam penelitian ini subjek tidak akan mengetahui hipotesis dan subjek akan diberikan arahan. Subjek hanya akan menyelesaikan setiap kasus yang diberikan tanpa ada gangguan sehingga akan meningkatkan validitas penelitian. Peneliti akan membimbing subjek dalam menyelesaikan kasus yang ada pada instrumen.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 2 kelas perkuliahan yakni yang pertama kelas Teori Akuntansi dengan Dosen pengampu mata kuliah adalah Bapak Kumalahadi, Dr., M.Si, Ak, CA, CPA pada tanggal 30 Desember 2016 dan kelas yang kedua yakni kelas Akuntansi Keperilakuan dengan Dosen pengampu Dra.Ataina Hidayati, M.Si.,Ph.D., Ak pada tanggal 3 Januari 2017.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variable yaitu variable dependen, variable independen dan variable pemoderasi. Variabel terikat/ dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak , variable bebas/ independen dalam penelitian ini adalah Penerapan System E-Filling dan variable pemoderasi dalam penelitian ini adalah Pemahaman Internet.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib pajak adalah ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan

hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak menurut Sri dan Ita (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri.
- b. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang.
- c. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.
- d. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

Keempat indikator tersebut digunakan sebagai indikator untuk pengukuran Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain akan tetapi mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem *E-Filling*. *E-Filling* merupakan bagian dari sistem administrasi perpajakan modern yang digunakan untuk menyampaikan surat pemberitahuan Wajib Pajak secara elektronik kepada Direktorat Jenderal Pajak yang dilakukan melalui sistem *on-line* yang *realtime* dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet.

Terdapat beberapa keuntungan diterapkannya sistem *e-filling* bagi Wajib Pajak yaitu:

- a. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja (24 jam dalam 7 hari).
- b. Penghitungan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena terkomputerisasi.
- c. Mengisi SPT lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk *wizard*.
- d. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT.
- e. Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.
- f. Tidak merepotkan karena dokumen pelengkap tidak perlu dikirim kembali kecuali diminta oleh KPP melalui *Account Representative (AR)*.

Keenam keuntungan tersebut digunakan sebagai indikator, sebagai dasar untuk pengukuran Penerapan Sistem *E-Filing*.

3.2.3 Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah jenis variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel pemoderasi adalah Pemahaman Internet. Pemahaman Internet adalah mengerti benar tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan internet. Internet memberikan beberapa manfaat bagi kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- a. Memperoleh informasi.
- b. Menambah pengetahuan.
- c. Kecepatan mengakses.

Ketiga manfaat tersebut digunakan sebagai indikator, sebagai dasar untuk pengukuran Pemahaman Internet.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah lulus pada mata kuliah Perpajakan.

3.3.2 Sample

Penelitian ini menggunakan 65 partisipan yang dibagi ke dalam satu kelompok saja. Kelompok pertama diberi 8 treatment yaitu Wajib Pajak yang patuh dan Wajib Pajak menerapkan *E-Filling* yang paham internet, Wajib Pajak yang patuh dan Wajib Pajak menerapkan *E-Filling* yang tidak paham internet, Wajib Pajak yang tidak patuh dan Wajib Pajak yang menerapkan *E-Filling* yang paham internet, Wajib Pajak yang tidak patuh dan Wajib Pajak yang menerapkan *E-Filling* yang tidak paham internet, Wajib Pajak yang patuh dan Wajib Pajak yang belum menerapkan *E-Filling* yang paham internet, Wajib Pajak yang patuh dan Wajib Pajak yang belum menerapkan *E-Filling* yang tidak paham internet, Wajib Pajak yang tidak patuh dan Wajib Pajak yang belum menerapkan *E-Filling* yang

paham internet, Wajib Pajak yang tidak patuh dan Wajib Pajak yang belum menerapkan *E-Filling* yang tidak paham internet.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel pemoderasi. Variabel terkait/ dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, variabel bebas / independen dalam penelitian ini adalah Penerapan System *E-Filling* dan variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah Pemahaman Internet.

3.4 Pengumpulan Data Eksperimen

Instrumen eksperimen meliputi materi kasus dan daftar pernyataan. Keseluruhan instrument, pengukuran dan pernyataan yang digunakan dalam riset adalah berupa kasus dan setelah kasus setiap peserta diberikan pernyataan sesuai skenario yang dibuat oleh peneliti. Setiap partisipan akan diberikan peran dan diberikan kondisi yang telah dimanipulasi oleh peneliti.

3.5 Desain Eksperimen

Dalam penelitian ini terbagi dua kelompok, yang mana setiap kelompok memiliki *treatment* yang berbeda. Partisipan akan diminta untuk membaca sebuah kasus. Setelah itu partisipan akan dimintai penilaian kasus tersebut dengan memberikan pernyataan antara sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

3.5.1 Pengaruh Pemahaman Internet terhadap Penerapan System *E-Filing*

Desain Eksperimen Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi adalah eksperimen 2x2x2.

Tabel 3.1

Kepatuhan Wajib Pajak	Penerapan <i>E-Filing</i>		Tidak Menerapkan <i>E-Filing</i>	
	Paham Internet	Tidak Paham Internet	Paham Internet	Tidak Paham Internet
Patuh	Sell 1	Sell 2	Sell 5	Sell 6
Tidak Patuh	Sell 3	Sell 4	Sell 7	Sell 8

Sell 1 = Wajib Pajak yang patuh / Wajib Pajak menerapkan *E-Filing* yang paham internet

Sell 2 = Wajib Pajak yang patuh / Wajib Pajak menerapkan *E-Filing* yang tidak paham internet

Sell 3 = Wajib Pajak yang tidak patuh / Wajib Pajak menerapkan *E-Filing* yang paham internet

Sell 4 = Wajib Pajak yang tidak patuh / Wajib Pajak menerapkan *E-Filing* yang tidak paham internet

Sell 5 = Wajib Pajak yang patuh / Wajib Pajak belum menerapkan *E-Filing* yang paham internet

Sell 6 = Wajib Pajak yang patuh / Wajib Pajak belum menerapkan *E-Filing* yang tidak paham internet

Sell 7 = Wajib Pajak yang tidak patuh / Wajib pajak belum menerapkan *E-filing* yang Paham paham internet

Sell 8 = Wajib Pajak yang tidak patuh / Wajib pajak belum menerapkan *E-Filling* yang tidak paham internet

3.6 TEKNIK ANALISI DATA

3.6.1 Uji Validitas

Menurut arikunto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihaan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Teknik yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen adalah teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh pearson. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai pearson correlation atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat di andalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut di ulang (Priyanto, 2008). Jika nilai *cronbach alpha* melebihi atau sama dengan 0,6 maka dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan (Malhotra, 2007).

3.6.3 Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistic deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data menjadi informasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini berupa penjelasan melalui rata-rata (mean) dan standard deviasi untuk menginterpretasikan hasil analisis data.

3.6.4 Pengecekan Manipulasi

Pengecekan manipulasi adalah untuk mengecek apakah manipulasi terhadap Penerapan System E-Filling dan pemahaman internet berpengaruh terhadap penerapan pada Kepatuhan Wajib Pajak . Uji *paired sample test* merupakan uji perbedaan rata-rata dua sample berpasangan yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan rata-rata untuk dua sampel independen yang berpasangan.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Uji *paired sampel test* digunakan untuk menguji setiap hipotesis, uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata Pengaruh Penerapan System *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruh Pemahaman Internet terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Uji ini digunakan untuk melihat secara keseluruhan respon partisipan terhadap pernyataan atas kasus yang diberikan melalui suatu manipulasi yang telah dibagi menjadi 2 kelompok. Paired Sampel T-test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan.

Dalam penelitian ini dua kelompok data adalah Wajib Pajak yang menerapkan sistem *E-Filling* dan Wajib Pajak yang tidak menerapkan sistem *E-Filling* dan Wajib Pajak yang Menerapkan Sistem *E-Filling* yang Paham Internet dengan Wajib Pajak yang Tidak Paham Internet pada masing-masing kelompok sampel, pada taraf kepercayaan 95% (α 0,05).

Paired Sampel T-Test, Secara manual Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan (paired) adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

dimana

\bar{X}_1 = Rata - rata sampel sebelum perlakuan

\bar{X}_2 = Rata - rata sampel sesudah perlakuan

s_1 = simpangan baku sebelum perlakuan

s_2 = simpangan baku sesudah perlakuan

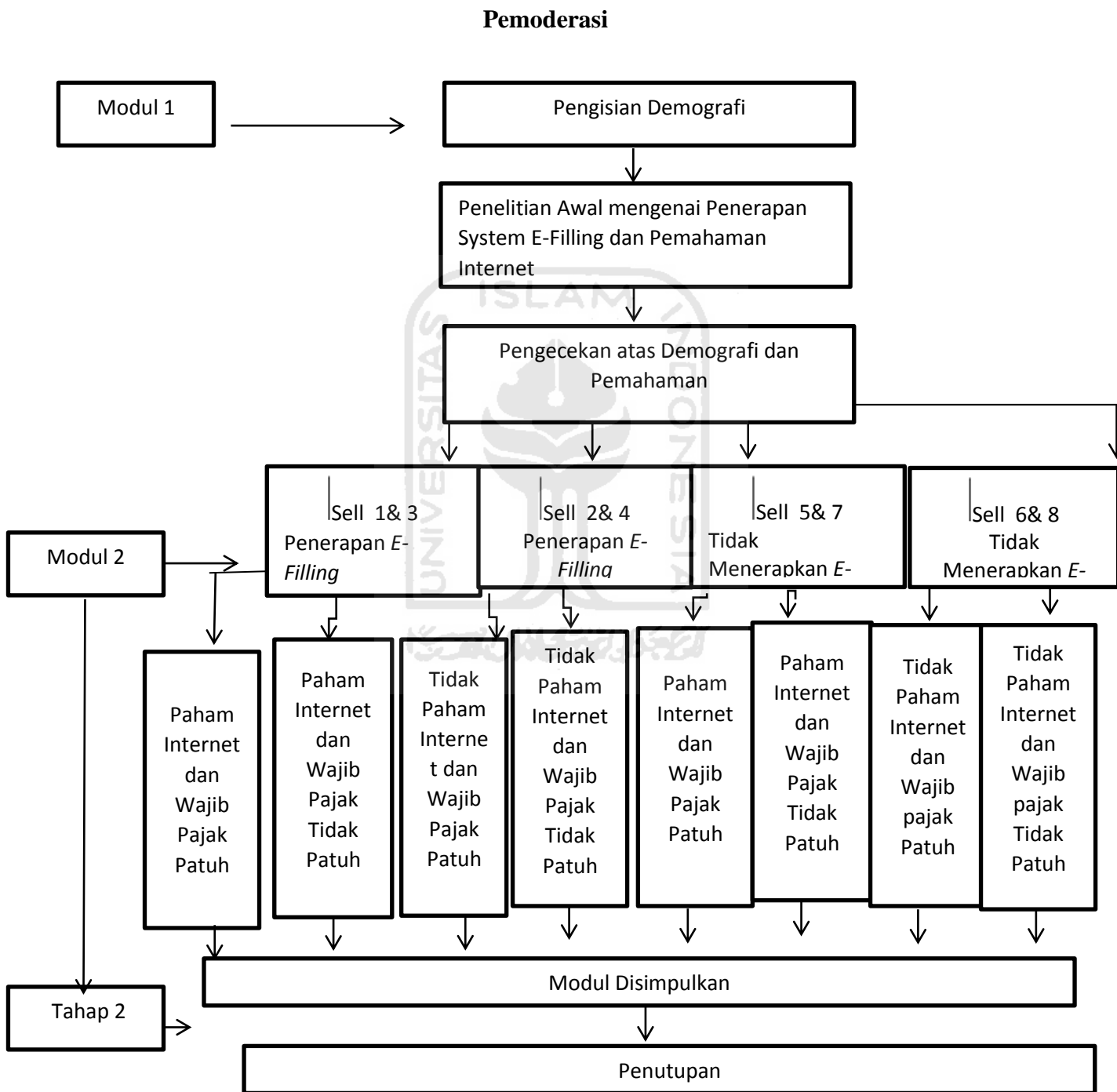
n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = jumlah sampel sesudah perlakuan

Kaidah penelitiannya dengan membandingkan 2 kelompok sampel yang apabila sig (2-tailed) <0.05 maka dapat dikatakan data tersebut baik dan signifikan dapat diterima.

RERANGKA KONSEP

Modul Eksperimen Pengaruh Penerapan System *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel



Gambar 3.1 Rerangka Konsep Penelitian

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN EKSPERIMEN

Partisipan berjumlah 65 orang yang telah lulus mata kuliah Perpajakan. Peneliti mengambil sampel pada 2 kelas dimana setiap kelas berisi 34 orang mahasiswa dan 31 orang mahasiswa. Setiap mahasiswa mendapat 1 treatment pada instrument pertama dan selanjutnya instrument kedua yakni pengecekan terhadap semua mahasiswa terkait dengan Pemahaman Internet. Kelas pertama adalah kelas Teori Akuntansi dengan dosen pengampu Dr. Kumalahadi, M.Si, Ak, CA, CPA pada tanggal 30 Desember 2016 Pada kelas ini mahasiswa mendapat treatment menerapkan system *E-Filling* dan Tidak Menerapkan system *E-Filling* lalu dilanjutkan pengecekan terhadap Pemahaman Internet. Selanjutnya penelitian dilanjutkan pada kelas Akuntansi Keperilakuan dengan dosen pengampu Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak. Pada tanggal 3 Januari 2017 kelas ini mahasiswa mendapatkan *treatment* menerapkan system *E-Filling* dan Tidak Menerapkan system *E-Filling* lalu dilanjutkan pengecekan terhadap Pemahaman Internet.

4.2 ANALISIS DATA

4.2.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah perpajakan prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Pada sesi pertama disebar dengan kuisioner

sebanyak 34 responden yang dilaksanakan pada akhir perkuliahan pada mata kuliah Teori Akuntansi dan sesi kedua disebar dengan kuisisioner sebanyak 31 responden yang dilaksanakan pada akhir perkuliahan pada mata kuliah Akuntansi Keperilakuan . Dari kuisisioner keseluruhan yang disebar sebanyak 65 yang kembali 64. .Ringkasan pendistribusian dan pengembalian kuisisioner penelitian ini ditunjukkan dalam table berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Sesi 1	%
Kuisisioner yang disebar	34	100%
Kuisisioner yang terkumpul	34	100%
Kuisisioner yang tidak dapat digunakan	0	0%
Kuisisioner yang memenuhi syarat	30	100%

Sumber : Hasil Penelitian,2017

Tabel 4.2
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Sesi 2	%
Kuisisioner yang disebar	31	100%
Kuisisioner yang terkumpul	30	96%%
Kuisisioner yang tidak dapat digunakan	0	0%
Kuisisioner yang memenuhi syarat	30	100%

Sumber :Hasil Penelitian,2017

Dari table 4.1 menunjukkan bahwa Penyebaran kuisisioner yang diadakan pada akhir perkuliahan Teori Akuntansi pada sesi 1 berhasil terkumpul sebanyak 34 responden dengan tingkat *usable response rate* 100%. Hal ini terjadi karena pengisian data kuisisioner dilakukan pada akhir perkuliahan Bapak Kumala dan sebelum perkuliahan ditutup, beliau memberi arahan kepada mahasiswa untuk memperhatikan kami yang akan masuk ke kelas tersebut sehingga peluang kuisisioner tidak kembali sedikit. Sedangkan untuk pengambilan data pada table 4.2 dilakukan di akhir perkuliahan Akuntansi Keperilakuan, pada sesi 2 ini berhasil terkumpul sebanyak 30 kuisisioner. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu kelas sehingga ada 1 mahasiswa yang segera ingin keluar kelas.

4.2.2 Analisis Deskriptif Responden

Partisipan dalam dua kelompok ini adalah mahasiswa yang telah lulus matakuliah perpajakan. Dengan harapan mahasiswa telah memahami tentang perpajakan seperti pengisian SPT dan pengecekan terhadap Pemahaman Internet yang terkait dengan penerapan System *E-Filling*.

4.2.2.1 Lulus Perpajakan

Data partisipan yang telah lulus perpajakan sebagai berikut :

Tabel karakteristik partisipan yang telah lulus perpajakan

Tabel 4.3
Sudah Lulus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LULUS	64	100.0	100.0	100.0

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan data diatas partisipan memiliki presentase lulus mata kuliah perpajakan sebesar 100%, artinya seluruh partisipan telah lulus mata kuliah Perpajakan.

4.2.2.2 Tahun Lulus Perpajakan

Data partisipan berdasarkan tahun lulus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tahun Lulus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2015	64	100.0	100.0	100.0

Sumber : Hasil penelitian,2017.

Berdasarkan data diatas , mahasiswa yang telah lulus mata kuliah perpajakan pada tahun 2015 dengan presentase 100%, artinya seluruh partisipan lulus matakuliah perpajakan pada tahun 2015.

4.2.3 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur sesuatu yang benar-benar akan diukur. (Hadi, 2006).

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel *E-Filling*

Validitas	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
Korelasi	.659	.714	.721	.712
significane	.000	.000	.000	.000
N	60	60	60	60
Hasil	Valid	Valid	Valid	Valid

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Pemahaman Internet

Validitas	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5
Korelasi	.629	.618	.622	.639	.610
Significane	.001	.001	.002	.000	.004
N	60	60	60	60	60
Hasil	valid	Valid	valid	valid	valid

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dari setiap variable Penerapan System *E-Filling* dan Pemahaman Internet mampu mengukur sesuatu yang benar- benar akan diukur, karena semua korelasi lebih dari 0.6.

4.2.4 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini pengukuran dilakukan dengan analisi reliabilitas mengukuir alat uji *croanbach alpha*. Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan satu item pertanyaan dengan pertanyaan lain. Setiap variabel dengan *croanbach alpha* > 0.60 maka pertanyaan tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang cukup.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
Penerapan System <i>E-Filling</i>	.650	4	Reliabel
Pemahaman Internet	.602	5	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Tabel 4.6 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variable memiliki reliabilitas baik, karena *Cronbach alpha* hitung menunjukkan angka diatas 0.60. Maka artinya daftar pertanyaan yang diajukan dalam

instrument yang dibagikan sudah memenuhi syarat keandalan atau reliable atau tidak memiliki arti ganda sehingga dapat menghasilkan data yang baik

4.2.5 Pengecekan Manipulasi

Dalam pengecekan manipulasi, setiap perlakuan manipulasi terhadap treatment yaitu Penerapan System *E-Filling* Dan Tidak Menerapkan System *E-Filling* lalu dilakukan Pengecekan Paham Internet. Tabel 4.7 dibawah merupakan table perbandingan pada treatment tersebut.

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Pengecekan Manipulasi Treatment

Treatment	Rata-rata	P_Value
Menerapkan System <i>E-Filling</i> & Tidak Menerapkan System <i>E-Filling</i>	4.36667	.002
Menerapkan <i>E-Filling</i> Paham Internet & Menerapkan <i>E-Filling</i> Tidak Paham Internet	2.73684	.000

Sumber : *Data diolah, 2017*

Berdasarkan data yang diambil terkait penilaian mengenai Wajib Pajak yang melakukan penerapan System *E-Filling* dan Tidak melakukan Penerapan *E-Filling* dapat dilihat bahwa dengan derajat keyakinan 95%, untuk perlakuan pertama yaitu Wajib Pajak yang menerapkan System *E-Filling* dan Wajib Pajak yang tidak melakukan penerapan System *E-Filling* adalah 4.36667 dengan signifikan (2-tailed) 0.002. Angka ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak yang menerapkan System *E-Filling*

memiliki perbedaan yakni lebih patuh dibandingkan Wajib pajak yang tidak menerapkan System *E-Filling*

Pengecekan yang kedua yaitu Wajib Pajak yang menerapkan System *E-Filling* namun Paham Internet dan Wajib Pajak yang menerapkan System *E-Filling* namun tidak paham internet dari total 60 responden yang saya teliti terdapat 40 responden yang Paham Internet terkait penerapan pada System *E-Filling* dan ada 20 responden yang tidak paham internet terkait penerapan pada System *E-Filling* adalah .950 dengan signifikan (2-tailed) 0.000. Angka ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak yang menerapkan System *E-Filling* namun Paham Internet akan lebih Patuh dibandingkan wajib Pajak yang menerapkan System *E-Filling* namun tidak Paham Internet.

4.2.6 Pengujian Hipotesis

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemahaman Internet memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .Untuk membuktikan hipotesis ini diuji dengan analisis statistic *uji Paired Sample Test* pada taraf signifikan 0.05. Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, maka dapat ditunjukkan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	Rata-rata	Signifikan	$\alpha=5\%$
Wajib Pajak Menerapkan System <i>E-Filling</i>	31.70	.002	0.05
Wajib Pajak Tidak Menerapkan System <i>E-Filling</i>	27.33		

Sumber: *Data diolah, 2017*

Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa rata-rata Wajib Pajak yang menerapkan System *E-Filling* yaitu sebesar 31.70 dan rata-rata Wajib Pajak yang Tidak Menerapkan System *E-Filling* yaitu sebesar 27.33 . Rata-rata Wajib pajak yang tidak Menerapkan System *E-Filling* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Wajib Pajak yang Tidak Menerapkan System *E-Filling*.hal ini menggambarkan Wajib Pajak yang menerapkan System *E-Filling* lebih patuh dibandingkan Wajib Pajak yang Tidak Menerapkan System *E-Filling*.

Berdasarkan hasil uji signifikan dengan *paired sample t test* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.002 dan lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata Wajib Pajak yang Menerapkan System *E-Filling* dengan Wajib Pajak yang Tidak Melakukan Penerapan system *E-Filling* .

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	Rata-rata	Signifikan	$\alpha=5\%$
Wajib Pajak Menerapkan System <i>E-Filling</i> yang Paham Internet	8.6316	.000	0.05
Wajib Pajak Menerapkan System <i>E-Filling</i> namun Tidak Paham Internet	5.8947		

Data : diolah,2017

Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa rata-rata Wajib Pajak yang menerapkan System *E-Filling* yang Paham Internet yaitu sebesar 8.6316 dan rata-rata Wajib Pajak yang Menerapkan System *E-Filling* namun Tidak Paham Internet yaitu sebesar 5.8947. Rata-rata Wajib pajak yang Menerapkan System *E-Filling* namun Tidak Paham Internet lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Wajib Pajak yang Menerapkan System *E-Filling* namun Tidak Paham Internet. Hal ini menggambarkan Wajib Pajak yang menerapkan System *E-Filling* yang Paham Internet lebih patuh dibandingkan Wajib Pajak yang Menerapkan System *E-Filling* namun Tidak Paham Internet.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji signifikan dengan *Paired sample test* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak jika Wajib Pajak yang Menerapkan System *E-Filling* yang Paham Internet dibandingkan dengan Wajib Pajak yang Menerapkan System *E-Filling* yang Tidak Paham Internet.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan System *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dibuktikan melalui analisis Paired Sample Test pada Sig (2-tailed) sebesar 0.002 yang dapat diartikan bahwa Wajib Pajak yang menerapkan System *E-Filling* lebih Patuh dibandingkan Wajib Pajak yang Tidak Menerapkan System *E-filling* karena menghasilkan nilai signifikan lebih kecil dari level of significant yaitu $0.002 < 0.05$. Hal ini berarti semakin tinggi Wajib Pajak yang Menerapkan System *E-Filling* maka semakin tinggi Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Pemahaman Internet dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh Penerapan System E-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis *Paired Sample Test* pada Sig (2-Tailed) sebesar 0.000 yang dapat diartikan bahwa Pemahaman Internet dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh Penerapan System E-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak karena menghasilkan nilai signifikan lebih kecil dari *level of significant* yaitu $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti semakin tinggi Pemahaman Wajib Pajak terhadap Internet

pada Penerapan System *E-Filling* maka semakin tinggi Kepatuhan Wajib Pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian , maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan System *E-Filling* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib pajak. Maka dari itu, Direktorat Jendral Pajak hendaknya lebih mensosialisasikan *E-Filling* dari segi manfaat yang dapat dirasakan oleh Wajib Pajak sehingga diharapkan dapat semakin meningkatkan Kepatuhan Wajib pajak.
2. Hendaknya prosedur System *E-Filling* lebih disederhanakan supaya System *E-Filling* mudah dipelajari bagi Wajib pajak yang belum pernah menggunakan System *E-Filling*.
3. Hendaknya Wajib Pajak memanfaatkan internet untuk dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan *E-Filling* dan peraturan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Ika Novarina. (2005). "Implementasi *Electronic Filling System (E-Filling)* dalam Praktik Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) di Indonesia". *Tesis*. Program Studi Pasca Sarjana Magister Kenotariatan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Berly Angkoso. (2010). "Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan, Pengetahuan Dasar Wajib Pajak tentang Perpajakan, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Budi.(2010) SEKILAS TENTANG TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
<https://statistikakomputasi.wordpress.com/2010/03/18/sekilas-tentang-technology-acceptance-model-tam/> pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 16.00 WIB.
- Diana Sari. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Gita Gowinda Kirana. (2010). "Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filling". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hermawan Wibisono. (2013). *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Bandung : C.V Andi Offset.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Irmayanti Madewing. (2013). "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hassanuddin Makassar.
- IP (2016) Data Statistik Pengguna Internet Indonesia Tahun 2016
<http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016/>
- Moch. Idochi Anwar. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Mulyana,WS.(2009) TEORI DIFUSI INOVASI
<https://wsmulyana.wordpress.com/2009/01/25/teori-difusi-inovasi/> pada tanggal 22 Januari pukul 16.30
- Nahartyo,Ertambang. (2013)Desain dan Implementasi Riset Eksperimen. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. (2009). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Siti Hawa Kamelia. (2008). "Analisis Pengaruh Kepatuhan wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Penerapan Program e-SPT dalam Melaporkan SPT Masa PPN". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sri Rahayu & Ita Salsalina Lingga. (2009). "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". *Jurnal Akuntansi*. Vol.1, No:119-138.

- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Manurung. (2013). *Kompleksitas Kepatuhan Perpajakan*. Di ambil dari www.pajak.go.id/content/article/kompleksitas-kepatuhan-pajak pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 11.30 WIB.
- Yuniar Rachdianti. (2011). “Hubungan antara *Self-Control* dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir”. *Skripsi*. Fakultas Psikologi non-Reguler Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.




Peraturan Perundang-undangan

Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu Dalam rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.

Undang-Undang No. 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.



The logo of Universitas Islam Indonesia is a watermark in the background. It features a central emblem consisting of a stylized leaf or flower shape above a book. The emblem is enclosed in a rounded rectangular border. The text "UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA" is written around the border, and "ISLAM" is written above the emblem. Below the emblem, there is a line of Arabic calligraphy.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUISIONER PENELITIAN

Nama :

Angkatan :

Lulus mata kuliah perpajakan : sudah / belum

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGANTAR SIMULASI

- Saudara diminta untuk menjawab berdasarkan informasi yang ada dan bukan berdasarkan pretense atau spekulasi dalam waktu 15 menit.
- Mohon tidak bekerjasama dengan peserta lain selama simulasi berlangsung
- Sausara dihareapkan menjawab dengan logika berfikir dan hati-hati.

LATAR BELAKANG

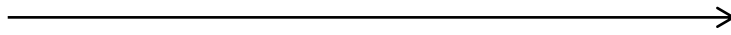
Kepatuhan Wajib Pajak adalah ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali surat pemberitahuan.

Dalam kaitannya dengan penerapan pada system E-Filing tentunya berkaitan dengan pemahaman internet karena system E-Filing merupakan system yang terintegrasi dengan internet. Internet, merupakan sistem informasi global berbasis komputer. Internet merupakan jaringan komputer yang saling terkoneksi.

E-filling merupakan bagian dari sistem dalam administrasi pajak yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara *online* yang *realtime* kepada kantor pajak. Jadi, penerapan sistem *e-filling* adalah suatu proses

4. Saudara patuh untuk menyetorkan kembali SPT kepada KPP dengan batas waktu penyampaian masing-masing SPT.

1 2 3 4 7 8 9 10



Sangat tidak setuju

Sangat setuju



LAMPIRAN 2

KUISIONER PENELITIAN

Nama :

Angkatan :

Lulus mata kuliah perpajakan : sudah / belum

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGANTAR SIMULASI

- Saudara diminta untuk menjawab berdasarkan informasi yang ada dan bukan berdasarkan pretense atau spekulasi dalam waktu 15 menit.
- Mohon tidak bekerjasama dengan peserta lain selama simulasi berlangsung
- Sausara dihareapkan menjawab dengan logika berfikir dan hati-hati.

LATAR BELAKANG

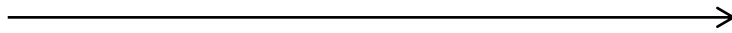
Kepatuhan Wajib Pajak adalah ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali surat pemberitahuan.

Dalam kaitannya dengan penerapan pada system E-Filing tentunya berkaitan dengan pemahaman internet karena system E-Filing merupakan system yang terintegrasi dengan internet. Internet, merupakan sistem informasi global berbasis komputer. Internet merupakan jaringan komputer yang saling terkoneksi.

E-filling merupakan bagian dari sistem dalam administrasi pajak yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara *online* yang *realtime* kepada kantor pajak. Jadi, penerapan sistem *e-filling* adalah suatu proses

4. Saudara patuh untuk menyetorkan kembali SPT kepada KPP dengan batas waktu penyampaian masing-masing SPT.

1 2 3 4 7 8 9 10



Sangat tidak setuju

Sangat setuju



LAMPIRAN 3

KUISIONER PENGECEKAN PEMAHAMAN INTERNET

Nama :

Angkatan :

Lulus mata kuliah perpajakan : sudah / belum

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGANTAR SIMULASI

- Saudara diminta untuk menjawab berdasarkan informasi yang ada dan bukan berdasarkan pretense atau spekulasi dalam waktu 15 menit.
- Mohon tidak bekerjasama dengan peserta lain selama simulasi berlangsung
- Sausara dihareapkan menjawab dengan logika berfikir dan hati-hati.

LATAR BELAKANG

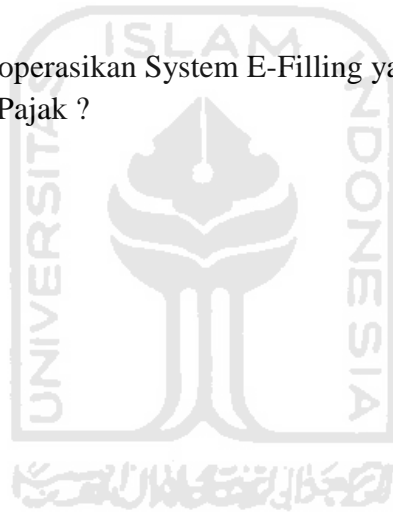
E-filling merupakan bagian dari sistem dalam administrasi pajak yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara *online* yang *realtime* kepada kantor pajak. Jadi, penerapan sistem *e-filling* adalah suatu proses atau cara memanfaatkan sistem yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara *online* yang *realtime* yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Dalam kaitannya dengan penerapan pada system E-Filing tentunya berkaitan dengan pemahaman internet karena system E-Filing merupakan system yang terintegrasi dengan internet yang mana Internet, merupakan sistem informasi global berbasis komputer.

Lingkari jawaban sesuai pribadi anda!

1. Saudara memiliki e-mail pribadi yang masih aktif ?
A. Ya

- B. Tidak
2. Saudara bisa mengakses & mengoperasikan E-mail Saudara?
 - A. Bisa
 - B. Tidak Bisa
 3. Saudara bisa mengakses internet untuk membuka laman DJP (Direktorat Jendral Pajak) Online ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
 4. Saudara paham cara pembukaan laman baru untuk mengakses E-mail setelah Saudara melakukan registrasi awal pada laman DJP Online ?
 - A. Paham
 - B. Tidak Paham
 5. Saudara bisa mengoperasikan System E-Filling yang dijadiakan oleh Direktorat Jendral Pajak ?
 - A. Bisa
 - B. Tidak Bisa



LAMPIRAN 4

Tabulasi Data

Data Kuisisioner yang Menerapkan Sistem *E-Filling*

Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5
1	7	9	7	8	7
2	3	10	9	10	3
3	7	10	7	10	7
4	8	9	9	10	8
5	4	3	4	7	4
6	9	9	9	9	9
7	7	8	8	8	7
8	8	8	9	7	8
9	8	8	9	10	8
10	8	7	4	4	8
11	9	8	8	9	9
12	7	3	7	8	7
13	7	7	7	8	7
14	7	4	7	8	7
15	7	8	9	10	7
16	8	8	7	7	8
17	8	4	8	3	8
18	9	8	10	10	9
19	9	7	10	10	9
20	8	8	8	9	8
21	8	8	9	8	8
22	9	7	9	8	9
23	10	8	9	7	10
24	10	9	8	8	10

25	10	8	7	8	10
26	9	9	4	8	9
27	8	8	9	10	8
28	10	9	8	7	10
29	8	10	9	7	8
30	8	10	7	10	8



LAMPIRAN 5

Tabulasi Data

Data Kuisisioner yang Tidak Menerapkan Sistem *E-Filling*

Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5
1	7	8	4	4	7
2	3	3	9	7	3
3	7	4	4	8	7
4	8	8	8	10	8
5	7	7	7	7	7
6	7	8	4	8	7
7	10	9	9	8	10
8	7	4	8	7	7
9	9	8	8	10	9
10	9	9	10	8	9
11	9	9	10	7	9
12	9	8	8	7	9
13	7	8	1	8	7
14	7	7	7	4	7
15	8	7	7	4	8
16	7	7	7	7	7
17	8	7	7	4	8
18	8	9	7	7	8
19	7	7	8	4	7
20	4	4	3	4	4
21	7	7	8	7	7
22	7	7	7	4	7
23	7	8	4	4	7
24	7	7	4	7	7

25	7	7	7	4	7
26	7	8	8	7	7
27	7	7	4	7	7
28	7	8	7	4	7
29	7	7	7	4	7
30	7	7	8	7	7



LAMPIRAN 6

Tabulasi Data

Data Kuisisioner yang Paham Internet

Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5
1	2	2	2	2	0
2	2	2	2	2	0
3	2	2	2	2	0
4	2	2	2	2	0
5	2	2	2	2	2
6	2	2	2	2	0
7	2	2	2	2	0
8	2	2	2	2	0
9	2	2	2	2	0
10	2	2	2	2	0
11	2	2	2	2	0
12	2	2	2	2	2
13	2	2	2	2	0
14	2	2	2	2	0
15	2	2	2	2	2
16	2	2	2	2	2
17	2	2	2	2	0
18	2	2	2	2	2
19	2	2	2	2	2
20	2	2	2	2	0
21	2	2	2	2	2
22	2	2	2	2	0
23	2	2	2	2	0

24	2	2	2	2	0
25	2	2	2	2	0
26	2	2	2	2	0
27	2	2	2	2	0
28	2	2	2	2	0
28	2	2	2	2	0
30	2	2	2	2	2
31	2	2	2	2	0
32	2	2	2	2	0
33	2	2	2	2	0
34	2	2	2	2	0
35	2	2	2	2	0
36	2	2	2	2	2
37	2	2	2	2	2
38	2	2	2	2	0
39	2	2	2	2	0
40	2	2	2	2	0

LAMPIRAN 7

Tabulasi Data

Data Kuisisioner yang Tidak Paham Internet

Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5
1	2	2	2	0	0
2	2	2	0	0	0
3	2	2	2	0	0
4	2	2	2	0	0
5	2	2	2	0	0
6	2	2	2	0	0
7	2	2	2	0	0
8	2	2	2	0	0
9	2	2	2	0	0
10	2	2	2	0	0
11	2	2	2	0	0
12	2	2	2	0	0
13	2	2	2	0	0
14	2	2	2	0	0
15	2	2	2	0	0
16	2	2	2	0	0
17	2	2	2	0	0
18	2	2	2	0	0
19	2	2	2	0	0
20	2	2	2	0	0

LAMPIRAN 8

Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penerapan Sistem *E-Filling*

8.1 Uji Validitas Penerapan Sistem *E-Filling*

		Correlations				
		Soal_1	Soal_2	soal_3	soal_4	skor_total
Soal_1	Pearson Correlation	1	.471**	.337**	.194	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.137	.000
	N	60	60	60	60	60
Soal_2	Pearson Correlation	.471**	1	.263*	.333**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000		.042	.009	.000
	N	60	60	60	60	60
soal_3	Pearson Correlation	.337**	.263*	1	.362**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.009	.042		.004	.000
	N	60	60	60	60	60
soal_4	Pearson Correlation	.194	.333**	.362**	1	.712**
	Sig. (2-tailed)	.137	.009	.004		.000
	N	60	60	60	60	60
skor_total	Pearson Correlation	.659**	.714**	.721**	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

8.2 Uji Reliabilitas Penerapan Sistem *E-Filling*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.650	.660	4

LAMPIRAN 9

Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pemahaman Internet

9.1 Uji Validitas Pemahaman Internet

		Correlations					
		SOAL_1	SOAL_2	SOAL_3	SOAL_4	SOAL_5	SKOR_TOTAL
SOAL_1	Pearson Correlation	1	.045	.117	.195	.247	.629**
	Sig. (2-tailed)		.733	.373	.135	.057	.001
	N	60	60	60	60	60	60
SOAL_2	Pearson Correlation	.045	1	.222	.184	.023	.618**
	Sig. (2-tailed)	.733		.089	.160	.860	.000
	N	60	60	60	60	60	60
SOAL_3	Pearson Correlation	.117	.222	1	.263*	.083	.622**
	Sig. (2-tailed)	.373	.089		.043	.528	.002
	N	60	60	60	60	60	60
SOAL_4	Pearson Correlation	.195	.184	.263*	1	.316*	.639**
	Sig. (2-tailed)	.135	.160	.043		.014	.000
	N	60	60	60	60	60	60
SOAL_5	Pearson Correlation	.247	.023	.083	.316*	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.057	.860	.528	.014		.004
	N	60	60	60	60	60	60
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.425**	.534**	.391**	.639**	.371**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.002	.000	.004	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

9.2 Uji Reliabilitas Pemahaman Internet

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.602	.352	5



LAMPIRAN 10

Hasil Hipotesis Uji *Paired Sample Test*

10.1 Uji *Paired Sampel Test* Hipotesis Pertama

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 menerapkanEfilling	31.70	30	4.53454	.82789
TidakmenerapkanEfilling	27.33	30	4.73675	.86481

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 menerapkanEfilling – TidakmenerapkanEfilling	4.36667	6.91567	1.26262	1.78431	6.94902	3.458	29	.002

10.2 Uji *Paired Sampel Test* Hipotesis Kedua

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pahaminternet	8.6316	19	.95513	.21912
tidakpahaminternet	5.8947	19	.45883	.10526

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pahaminternet - tidakpahaminternet	2.73684	.99119	.22739	2.25910	3.21458	12.036	18	.000

